



Journal of Social and Economics Research

Volume 7, Issue 2, December 2025

P-ISSN: 2715-6117

E-ISSN: 2715-6966

Open Access at: <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

UMKM TATAH SUNGGING DI KABUPATEN BANTUL SEBAGAI BENTUK SOSIALISASI PENGENALAN PROGRAM RISET BERDIKARI DALAM UPAYA PENGEMBANGAN INOVASI TEKNOLOGI ALAT PENYAMAKAN KULIT PERKAMEN

TATAH SUNGGING UMKM IN BANTUL REGENCY AS A FORM OF SOCIALIZATION OF THE INTRODUCTION OF THE BERDIKARI RESEARCH PROGRAM IN AN EFFORT TO DEVELOP TECHNOLOGICAL INNOVATION OF PARCHMENT TANNERING EQUIPMENT

Junende Rahmawati¹, Ima Novilasari², Rohmad Eko Priyono³, Ari Dwi Rahmawati⁴

^{1,2,3,4}*Akademi Komunitas Negeri Seni dan Budaya Yogyakarta, Indonesia*

Email: junenderahma0409@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

UMKM, Riset, Berdikari, Teknologi, Penyamakan.

ABSTRAK

UMKM tatah sungging di Kabupaten Bantul merupakan salah satu sektor kerajinan tradisional yang memiliki nilai budaya tinggi. Seiring berjalannya waktu, menghadapi tantangan dalam proses produksi, khususnya pada tahapan pemenuhan bahan kulit perkamen. Tidak setiap pengrajin tatah sungging memproduksi bahan kulit perkamen sendiri. Pengolahan kulit perkmen membutuhkan keahlian khusus yang diperoleh dari keahlian yang turun temurun serta latihan yang terus menerus sehingga lebih memahami kualitas atau standar kulit perkamen terbaik untuk wayang maupun kulitan tari. Terbatasnya bahan mentah, SDM yang mengolah kulit, dan juga waktu pengerjaan yang kurang efisien maka penelitian tentang pengolahan kulit perkamen dengan mesin menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini diawali dengan melakukan studi lapangan sekaligus menjadi sarana sosialisasi Program Riset Berdikari dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbud 2024. Melalui pendekatan pemberdayaan UMKM dan pengembangan inovasi teknologi alat penyamakan kulit. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM membutuhkan teknologi penyamakan yang lebih efisien dan higienis guna meningkatkan kualitas produk. Program Riset Berdikari berpotensi menjadi jembatan antara kebutuhan UMKM dan dunia riset untuk menghadirkan teknologi tepat guna.

Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: UMKM, Research, Independent, Technology, Tanning.	<i>The UMKM tatah sungging in Bantul regency is a traditional craft sector with high culture value. Over time, they face challenges in the production process, particularly in the provision of parchment leather. Not every tatah sungging craftsman produces their own parchment leather. Processing parchment leather requires specialized skills acquired through inherited skills and continuous training to better understand the quality or standards of the best parchment leather for puppet (wayang) dan dance leather. Due to limited raw materials, limited human resources for processing leather, and inefficient processing times, research on mechanical parchment leather processing is a solution to overcome these problems. This research began with a field study and served as a means of socializing the Independent Research Program from the Education Fund Management Institute (LPDP) of the Directorate General of Vocational Education, Ministry of Education and Culture 2024. Through an approach to empowering UMKM and developing innovative leather tanning equipment technology. The research method used a qualitative approach through observation, interviews, and documentation. The results showed that UMKM need more efficient and hygienic tanning technology to improve product quality. The independent research program has the potential to bridge the needs of UMKM and the works of research to provide appropriate technology.</i>
Copyright © 2025 JSER. All rights reserved.	

PENDAHULUAN

Tatah sungging adalah salah satu seni kerajinan tradisional yang berkembang pesat di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kerajinan ini banyak ditemui pada pembuatan wayang kulit, ornamen dekoratif, dan berbagai produk seni berbahan dasar kulit. Bahan kulit yang digunakan dari jenis kulit perkamen dari hewan kambing, sapi dan kerbau. Salah satu tantangan utama dalam proses produksi bahan utama tersebut adalah tahapan pengolahan kulit menjadi kulit perkamen yang sesuai standar kualitas, baik itu dari ketebalan dan ketipisan kulit yang sesuai dengan produk wayang yang akan dibuat, bening atau bagusnya kulit (tanpa cacat), utuh, ukuran yang sesuai, dan mudah dipahat (tidak keras). Hal tersebut yang menjadi perhatian dalam produksi kulit perkamen yang digunakan dalam proses produksi tatah sungging wayang kulit khususnya.

Proses pengolahan kulit tersebut selama ini masih dilakukan secara manual dan konvensional, memakan waktu lama, dan memiliki risiko kualitas yang tidak stabil. Program Riset Berdikari hadir sebagai upaya mempertemukan pelaku UMKM dengan inovasi hasil riset perguruan tinggi. Melalui program ini, proses identifikasi kebutuhan teknologi dilakukan untuk merancang solusi berbasis riset yang aplikatif dan bisa meningkatkan kualitas maupun produktivitas UMKM. Penelitian ini dilakukan melalui studi lapangan pada UMKM tatah sungging di Kabupaten Bantul sebagai bentuk sosialisasi pengenalan Program Riset Berdikari dan menjajaki pengembangan teknologi alat penyamakan kulit perkamen. Adanya program ini diharapkan tim riset mengetahui permasalahan di lapangan dan akan mengupayakan inovasi teknologi pengolahan kulit melalui teknologi inovasi penyamakan kulit

perkamen yang diperuntukkan kepada UMKM tatah sungging yang berada di Kabupaten Bantul.

Selain permasalahan produksi kulit, ternyata jumlah pengrajin atau kriyawan tatah sungging saat ini menurun. Hal tersebut terjadi di dua desa penghasil wayang kulit di Kab. Bantul yaitu Desa Bangunjiwo, Kasihan dan Dusun Pucung, Wukirsari. Pertumbuhan UKM/URT di Kawasan Dusun Gendeng, Desa Bangunjiwo, Kasihan, Bantul juga mengalami pasang surut. Situasi serupa juga dialami para perajin wayang kulit di Dusun Pucung, Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Bantul. Kerajinan wayang yang menjadi tradisi turun-temurun di dusun itu semakin surut produksinya. Jumlah pengrajin sebelumnya sekitar 250 pengrajin tetapi kini tinggal sekitar 50 perajin dalam kondisi yang kembang kempis karena sepi pesanan (Nugraha, n.d.)

TINJAUAN PUSTAKA

Kerajinan tatah sungging merupakan seni ukir dan hias pada media kulit, kayu, atau logam. Khusus pada wayang kulit, tahapan pengolahan kulit menjadi bagian paling krusial karena menentukan kualitas bentuk, kekuatan, dan kelenturan perkamen. Perkembangan sektor kerajinan ini menempatkan UKM/URT di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai peluang bisnis yang menarik karena mencitrakan entitas budaya, pariwisata dan pendidikan apalagi ditunjang dengan aset sejarah, aset budaya yang sangat khas sebagai daya tarik pariwisata yang pada akhirnya akan membawa dampak bagi perekonomian masyarakatnya. Salah satunya adalah UKM/URT tatah sungging kulit yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Bantul (Nugraha, n.d.)

Daerah di Kab. Bantul yang dikenal sebagai produsen kerajinan tatah sungging berada di daerah Desa Bangunjiwo dan Pucung. Para pengrajin di Pucung ini membentuk kelompok-kelompok pengrajin. Tujuan dibentuknya kelompok ini adalah sebagai ajang untuk berdiskusi antar anggota kelompok jika ada suatu masalah yang berkaitan dengan usaha kerajinan dan pengembangannya. Selain itu dengan adanya kelompok-kelompok ini juga mempermudah koordinasi jika ada kegiatan, baik itu kegiatan/program intern kelompok maupun kegiatan/program yang berasal dari luar, misalnya program-program dari pemerintah yang berupa pembinaan, penyuluhan, pelatihan, pendampingan, bantuan dana dan lain sebagainya (Kusumawati et al., n.d.). Dusun Gendeng di Kelurahan Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu daerah sentra perajin wayang kulit terbaik di Yogyakarta mempunyai delapan workshop utama dengan empat puluh perajin yang tergabung dalam paguyuban perajin wayang kulit bernama "Paguyuban Ngudi Mulya". Artikel ini memiliki tujuan meningkatkan produksi dengan memberikan rencana peningkatan SDM baik dalam skill produksi dan juga pemasaran (*digital marketing*) yang diperlukan untuk perluasan akses dan branding (Susanto et al., 2025).

Penyamakan kulit tradisional melibatkan proses perendaman, pengeringan, perenggangan, pengerokan, penipisan hingga penghalusan. Teknik tradisional yang masih digunakan UMKM cenderung memiliki kendala: waktu lama, hasil tidak seragam, ketergantungan cuaca, keterbatasan jumlah produksi karena tidak dapat melakukan proses pengolahan kulit dalam jumlah yang besar, SDM yang sangat terbatas. Bahan baku untuk pembuatan wayang kulit yang baik adalah dari kulit kerbau. Proses penyiapannya adalah sebagai berikut, kulit kerbau basah dikeringkan

dengan cara yang benar, setelah kering ditipiskan dengan cara-cara tertentu. Hasil akhir dengan ketebalan sekitar satu mm, berwarna kuning kecoklatan, transparan, disebut kulit perkamen (Djojowidagdo, n.d.)

Melalui Program Riset Berdikari merupakan skema kolaborasi antara perguruan tinggi, pelaku industri, dan masyarakat untuk menciptakan inovasi berbasis riset yang relevan dengan kebutuhan lokal. Program ini menekankan pemanfaatan teknologi tepat guna serta peningkatan kapasitas UMKM. Teknologi Industri Penyamakan Kulit Perkamen bertujuan untuk menghadirkan solusi inovatif melalui pengembangan mesin yang mampu meningkatkan efisiensi, mengurangi limbah produksi, serta menghasilkan produk kulit perkamen dengan kualitas yang lebih baik dan seragam. Dengan adanya teknologi ini, diharapkan industri wayang kulit di Bantul dapat lebih berkembang dan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar nasional maupun internasional. Berdasarkan literatur teknologi tepat guna, alat penyamakan mekanis dapat meningkatkan efisiensi produksi hingga 60%. Teknologi modern meliputi: mesin drum penyamakan mini, alat perenggang hidrolis, dan sistem pengering berbasis panas terkontrol. Sehingga melalui program riset ini diharapkan menjadi solusi tepat guna untuk memperbanyak produksi kulit perkamen dalam waktu yang relative cepat dengan kualitas sesuai standar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami kondisi lapangan secara mendalam dan menghasilkan rekomendasi inovasi teknologi. Penelitian Kualitatif juga dapat disebut penelitian fenomenologis, penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah; disebut juga sebagai penelitian etnografi karena lebih banyak digunakan dalam bidang antropologi budaya; dan dapat disebut juga sebagai penelitian interaksionis simbolis, studi kasus, interpretatif dan deskriptif (Bogdan & Biklen, 1982)

Menurut Jane Richie dalam Moleong (2014) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk untuk menyajikan dunia sosial dengan perspektifnya terhadap konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Definisi ini lebih menekankan pada peranan penting dari Metode Penelitian Kualitatif, peneliti dengan menggunakan perspektif emik untuk melihat hal-hal yang lebih perinci dari permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan dimana UMKM tatah sungging berada di Kab. Bantul. Tim peneliti terjun untuk melakukan observasi di sepuluh titik UMKM yang diteliti sebagai sample di masing-masing daerah. Adapun pertanyaan yang diajukan pada saat penelitian meliputi identitas UMKM, proses produksi dari awal sampai dengan pemasaran dan sampai kepada konsumen, standarisasi bahan kulit khususnya yang digunakan dalam proses produksi, jumlah karyawan yang bekerja, kapasitas produk yang dihasilkan setiap hari/bulan dan asal konsumen.

Hasil observasi tersebut selanjutnya dianalisis setiap jawaban yang diberikan. Selanjutnya data yang diperoleh dipetakan dan dibuat laporan sehingga ditemukan hasil berupa kesimpulan yang menunjukkan pendukung, penghambat dan juga kendala yang dialami oleh pelaku UMKM tatah sungging di Kab. Bantul. Hasil penelitian lapangan merupakan bukti melalui penelaahan terhadap fenomena. Sehingga hasil analisis data bersifat induktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Kondisi UMKM Tatah Sungging Bantul**

Kerajinan pembuatan wayang kulit menjadi salah satu potensi wisata di Kabupaten Bantul, D. I. Yogyakarta. Menurut data statistik Kabupaten Bantul usaha kulit masuk dalam sector industry kecil menengah.

Tabel 1. Data statistic UMKM Kabupaten Bantul 2023

No	Sub Sektor Industri	Jumlah Usaha	Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Produksi (Ribu Rp)
1	Pengolahan Pangan	10.095	31.928	899.810.400
2	Sandang dan Kulit	1.615	9.154	231.307.200
3	Kerajinan Umum	9.308	31.948	1.095.206.400
4	Kimia dan Bahan Bangunan	3.692	30.674	736.843.200
5	Logam dan Jasa	1.744	3.802	105.729.600
Total Bantul		26.454	107.506	3.068.896.800

Sumber: BPS Kabupaten Bantul (2023)

Dilihat dari data di atas, pada tahun 2023 kerajinan kulit dan sandang (batik) di Kabupaten Bantul masih cukup banyak. Secara spesifik data kerajinan tatah sungging dapat kita lihat dari data desa Wukirsari dan desa Bangunjiwo berikut:

Tabel 2. Data UMKM Wayang Kulit di Desa Pucung, Wukirsari

No	Nama Usaha	Jenis Usaha	Pemilik	Tahun Berdiri	Alamat	Tenaga Kerja	Pasar
1	Dhidot Wayang	Wayang Kulit & Souvenir	Ponidi	2005	Nogosari II 03	5	Nasional
2	Ituk Wayang	Wayang Kulit & Souvenir	Poidi	2005	Nogosari II 03	10	Nasional
3	Muji Kulit	Wayang Kulit & Souvenir	Mujiyo	1989	Nogosari II 12	15	Ekspor
4	Karya Abadi	Wayang Kulit & Souvenir	Hari Sisswanto	1997	Karangasem RT 06	2	Nasional
5	Maju Karya	Wayang Kulit & Souvenir	Suyono	1994	Karangasem	4	Nasional
6	Nabasta	Wayang Kulit & Souvenir	Demi Raharja	2018	Karangasem	5	Ekspor
7	Agung Karya Sentosa	Wayang Kulit & Souvenir	Sujiyono	1990	Karangasem	4	Ekspor
8	Maju Karya Santosa	Wayang kulit Souvenir Kulit	Faizal Nur Irawan	1989	Dengkeng RT 03	10	Jakarta Bali Surabaya

Sumber: <https://wukirsari.bantulkab.go.id/>

Pucung Wukirsari, Imogiri. Namun potensi tersebut semakin terkikis. Penyebabnya, minimnya penerus pembuat wayang kulit. Ketertarikan pemuda terhadap kerajinan tersebut mulai berkurang.

Tabel 3. Data UMKM Wayang Kulit di Bangunjiwo

No	Nama Usaha	Pemilik	Lokasi	Jenis Usaha	Kapasitas	Harga	Bahan	Tenaga Kerja
1	Ki Santosa	Santosa Wiguno	Gendeng	Kerajinan Kulit	1-5 Buah	5.000 – 250.000	Kulit Sapi	2
2	Suprih Kulit	Suprihono	Gendeng	Kerajinan Kulit	5-10 Buah	5.000 – 250.000	Kulit Sapi	10
3	Surono	Surono	Gendeng RT 04	Kerajinan wayang	-	-	-	1
4	Sagiya Kulit	Sagiya	Gendeng RT 04	Wayang Kulit	5-10 Buah	5.000 – 250.000	Kulit Sapi	10

Sumber: <https://bangunjiwo-bantul.desa.id/>

Tabel 4. Data Potensi Unggulan Desa Bangunjiwo

No	Jenis Kerajinan	Tenaga Kerja	Lokasi
1	Kerajinan Tatah Sungging Kulit	30 Orang	Sentra di Pedukuhan Gendeng

Sumber: <https://bangunjiwo-bantul.desa.id>

Dari hasil data di beberapa sumber terdapat jumlah pengrajin wayang kulit di Kabupaten Bantul mengalami cukup banyak penurunan. Tim penelitian memetakan sepuluh sanggar atau UMKM tatah sungging dengan pertimbangan sanggar yang dituju memiliki kekuatan dan sudah dikenal banyak orang. UMKM yang dimaksud merupakan ketua ataupun salah satu pengelola komunitas atau paguyuban pengrajin di daerah tersebut. Hasil wawancara, hampir semua menyampaikan bahwa jumlah pengrajin wayang kulit khususnya banyak mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan adanya regenerasi yang sangat kurang, dimana generasi muda banyak yang tidak mau meneruskan usaha tatah sungging yang digeluti orangtuanya.

Selain itu, pemimpin negara juga memberikan pengaruh pada perkembangan wayang, seperti yang disampaikan oleh Bapak Sagio dan Bapak Suyono yang menyampaikan bahwa jaman dahulu pada saat presiden Soeharto menjabat, seringkali mereka mendapatkan pesanan dari istana negara untuk pameran ataupun untuk membuat wayang yang diberikan sebagai souvenir kepada para tamu negara. Kondisi ekonomi, politik, dan sosial juga memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi para pengrajin tatah sungging. Seperti adanya bom Bali di tahun 2002 juga mempengaruhi, dikarenakan kebanyakan konsumen dan juga pasar yang cukup strategis bagi pengrajin ada di Pulau Bali. Hal tersebut juga terjadi pada masa pandemic covid 2019 memberikan dampak menurunnya permintaan produk tatah sungging.

Kebutuhan Teknologi Menurut Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Tim Penelitian pada 7-8 Januari 2025, proses manual pengolahan kulit perkamen memakan waktu yang lama dan menghasilkan produk dengan kualitas yang tidak seragam, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya daya saing dan keberlanjutan usaha mereka (Tim Penelitian, 2025). Wawancara dengan Bapak Surojo, pemilik sanggar Maju Rahayu Craft, mengonfirmasi bahwa pasokan bahan baku kulit perkamen siap pakai

seringkali didapatkan dari rekanan di luar daerah karena keterbatasan alat untuk mengolah kulit mentah sendiri. Ketergantungan pada pemasok luar ini meningkatkan biaya produksi dan menghambat kontrol kualitas. Selain itu, Bapak Suyoto, seorang pengrajin kulit di Gendeng yang dikenal memiliki kualitas hasil pengerokan kulit terbaik, masih menggunakan peralatan sederhana dan tradisional. Meskipun hasilnya diakui sangat baik, metode ini tidak dapat diterapkan pada produksi skala besar karena mengandalkan keterampilan manual yang sangat tinggi (Tim Penelitian, 2025).

Keterbatasan teknologi ini menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kapasitas produksi dan standarisasi kualitas di kalangan UMKM. Oleh karena itu, pengembangan mesin penyamakan kulit perkamen modern dan efisien menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi UMKM, sehingga mereka dapat bersaing di pasar nasional maupun internasional. Teknologi Industri Penyamakan Kulit Perkamen bertujuan untuk menghadirkan solusi inovatif melalui pengembangan mesin yang mampu meningkatkan efisiensi, mengurangi limbah produksi, serta menghasilkan produk kulit perkamen dengan kualitas yang lebih baik dan seragam. Dengan adanya teknologi ini, diharapkan industri wayang kulit di Bantul dapat lebih berkembang dan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar nasional maupun internasional.

Tabel 5. Hasil Wawancara UMKM di Desa Pucung

No	Nama Sanggar	Nama Pemili	Keterangan
1	Sanggar Wayang Alusan	Suhadi	- Berdiri pada tahun 1983 - Produk: wayang, souvenir, kulitan tari (sesuai pesanan) - Bahan: kulit sapi & kerbau (untuk wayang), kulit kambing split (untuk souvenir) - Bahan sapi & kerbau diproses sendiri (perontokan bulu & pengurangan daging) - Harga kulit (perkamen): Rp 1,5–2 juta (untuk pesanan besar) - Produksi wayang: 10 pcs/bulan - Produksi souvenir: kipas
2	Sanggar Karya Mandiri	Siswanto	- Berdiri pada tahun 1995 - Kulit yang digunakan: kerbau & sapi - Kulit kambing digunakan jika ada pesanan souvenir - Perontokan bulu & pengurangan daging dilakukan mandiri - Proses pengolahan kulit dari awal: 4 hari - Menggunakan bahan kimia untuk perontokan bulu (berpengaruh pada kualitas) - Menatah wayang dikerjakan sendiri (tidak memiliki karyawan) - Proses sungging diserahkan ke jasa sungging - Bisa menghasilkan 4 pcs wayang bulan (jika ada pesanan, bisa sampai 10 pcs perbulan) - Kebutuhan kulit 1 bulan 1-2 lembar/gulung
3	Sanggar Tikno	Tikno	- Berdiri pada tahun 1980

	(Pak Tikno/Pemilik Sanggar)		- Bahan kulitnya mengambil mentah di Segoroyoso kemudian di olah mandiri sampai menjadi perkamen - Untuk proses penyamakan perkamen secara manual menggunakan alat petel, ungkal dan pentengan - Kendala kalau beli tebal dan tipisnya kulit tidak sesuai dengan harapan - Untuk kulit yang dipakai kerbau dan sapi tapi diutamakan kerbau dulu - Tidak mempunyai karyawan karena usaha keluarga, jika ada pesanan banyak maka meminta bantuan dari tetangga - Memproduksi wayang dan kulitan tari (jamang, sumping)
4	Sanggar Gito Wiyadi	Gito Wiyadi	- Berdiri pada tahun 1980 - Belajar dari keluarga (turun temurun) - Memproduksi hanya kulit kambing untuk souvenir (kipas, pembatas buku) - Untuk kulit membeli di Magelang dan Solo bentuknya sudah perkamen namun dibersihkan lagi - Tidak memiliki karyawan sehingga dikerjakan sendiri saja - Untuk pembelian kulitnya sebelum pandemic, bisa memproduksi 20 lembar/minggu sehingga 80 lembar bulan dan 500 pcs/bulan

Sumber: Laporan Tim Riset, 2025

Tabel 6. Hasil Wawancara UMKM di Dusun Gendeng, Bangunjiwo

Olah Data Survey UMKM di Wilayah Pucung dan Gendeng Sebagai Data Dukung Penelitian	
Usaha Sanggar yang dimiliki oleh pak Surojo bernama Maju Rahayu Craft berdiri sejak tahun 1988. Karya dan produk yang dihasilkan berupa souvenir, wayang pedalangan atau produk lain sesuai pesanan. Untuk bahan baku diperoleh dengan membeli dari rekanan atau kerjasama dengan pengrajin penghasil kulit perkamen dari wilayah magelang. Bahan kulit perkamen yang digunakan berasal dari kulit kambing, kulit sapi, dan kulit kerbau sesuai pesanan. Bahan kulit perkamen yang digunakan berupa kulit siap pakai, split halus. Untuk kosumen berasal dari kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Jogja dan seluruh Indonesia. Pembelian bahan kulit perkamen rata-rata 10 lembar kambing etawa dihargai per lembar Rp 110.000 dengan ukuran kulit 100x130cm. Sedangkan sapi Rp 800.000 -900.000 per lembar. Sedangkan kulit kering dengan bulu dihargai Rp 80.000/kg. Ongkos pengerokan kulit pengolahan kulit per lembar Rp 100.000 per lembar. Berbeda halnya dengan kulit kerbau kering dengan bulu dihargai Rp 100.000/kg. Beberapa pengrajin sejumlah 23 pengrajin berkumpul menjadi satu membentuk paguyuban yang diberi nama "Bima Sukses". Produk atau karya yang dihasilkan per bulan kurang lebih 100 souvenir, bentuknya dapat berupa miniature wayang pandawa, kipas, gantungan kunci, pembatas buku dan lain-lain. Bahan cat yang digunakan untuk mewarnai produk menggunakan cat sandy dan cat tembok. Usaha yang dirintis pak surojo	

sudah memiliki karyawan sebanyak 4 orang terdiri dari istri dan dua orang anak. Beliau juga membuka peluang kerjasama di bidang magang mahasiswa untuk menularkan ilmu tentang tatah sungging wayang. Pak surojo mendukung riset yang sedang kami lakukan dan siap membantu untuk kelengkapan data.
Sanggar Puntadewa didirikan oleh pak mulyono sejak ia masih di bangku SD. Usaha beliau melayani pembuatan tatah, pembuatan kulit perkamen dan tatahan wayang. Bahan tatah menggunakan shockbeker merk honda, pitung yang menurut beliau paling bagus dengan kandungan baja banyak. Peralatan untuk membuat kulit berupa patar, petel, batu asah, bingkai kayu untuk menteng kulit. Cara mengerok kulit alat patar harus dalam kondisi tajam, sebelum digunakan patar diasah menggunakan batu asah Selanjutnya proses mengerok dari atas kebawah searah tidak bolak balik. Sedangkan untuk mengerok kulit bagian bulu mengikuti arah tumbuh bulu. Pembuatan tatah tidak semua orang bisa membuat karena tatah yang bagus diperoleh proses pembiasaan saat menatah kulit. Alat tatah satu set isi 20 biji dihargai Rp 300.000. Bahan baku kulit diperoleh dari wilayah segoroyoso berupa kulit basah dan kulit kering dengan bulu. Harga kulit sapi Rp 100.000 kg dan kulit kerbau Rp 150.000/kg. Kemudian bahan baku kulit di olah sendiri oleh pak mulyono dengan waktu pengerjaan satu hari satu malam untuk perendaman, satu hari untuk ngerok dan kurang lebih satu minggu untuk pengeringan di bawah sinar matahari langsung. Kulit dengan kualitas terbaik diambil dari bagian kulit luar dekat bulu dengan ketebalan kurang lebih 0,5mm Pak mulyono merupakan orang yang tidak pelit ilmu, karena beliau sangat senang sekali jika ada mahasiswa yang mau magang disanggarnya.
Seorang pengrajin bernama Dipin Riyanto memiliki usaha yang bergerak dibidang pemasaran secara online dengan brand Nakiroh Bussines dan proses sungging. Produk yang ditawarkan mulai dari wayang koleksi hingga miniature wayang dengan harga yang terjangkau. Beliau memiliki misi mengembangkan dan mendidik generasi muda untuk belajar mencintai sehingga wayang tidak ditinggalkan. Usaha beliau dimulai sejak pandemic covid-19 menyerang Indonesia. Beliau melihat peluang bisnis online setelah pulang dari Bali dan kembali ke kampung halaman di Pucung Wukirsari. Pria paruh baya ini juga memberdayakan warga sekitar maupun orang luar ikut terlibat dalam usaha bisnisnya. Selain itu ia juga bersedia bekerjasama dalam misi melestarikan seni budaya khususnya wayang.
Bapak Sujiyono merupakan penerus cikal bakal mbah atmokaryo (1916) yang ada di dukuh pucung, beliau generasi ke tiga yang meneruskan kerajinan tatah sungging. Sampai saat ini beliau masih menyimpan produk wayang satu peti hasil karya kakek buyutnya. Sanggar wayang kulit dan kerajinan kayu Sujiyono (Gareng) biasanya melayani pesanan wayang untuk kebutuhan pedalangan, namun juga bisa membuat souvenir seperti kipas, gantungan kunci dan lain-lain. Bahan baku kulit biasanya dibeli dari wilayah segarayasa, dengan kondisi kulit siap pakai. Namun beliau juga bisa mengolah dari kulit mentah dan diproses secara tradisional tanpa bahan kimia. Pak sujiyono mendukung riset yang sedang kami lakukan dan siap membantu untuk kelengkapan data. Beliau melayani pesanan mulai dari HB IX. Kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan pesanan kalangan khusus. Bahan kulit yang biasa digunakan itu kulit kambing dan kulit kerbau. Dahulu sebelum referendum mengambil bahan kulit dari timur leste, namun selanjutnya mengambil dari Kalimantan dan Sulawesi. Beliau menyarankan untuk pesanan wayang dari

luar negeri, menggunakan bahan kulit kerbau apalagi di negara yang memiliki suhu rendah. Kebutuhan gapit dipesan dari wilayah Klaten. Karya wayang yang dihasilkan bercorak gaya Yogyakarta dan surakarta yang mengacu sumber buku dari Kraton Surakarta.

Sanggar Maju Karya diprakarsai oleh Pak Suyono menjadi salah satu umkm yang menyediakan berbagai produk mulai dari wayang, souvenir, bahkan hingga kostum tari. Lokasi yang strategis menjadi poin plus untuk sanggar pak Suyono, sehingga pelanggan yang hendak membeli produk bisa langsung memilih produk dan bahkan bisa melihat proses tatah sungging secara langsung. Bahan baku kulit yang digunakan kulit sapi, kerbau dan kambing. Kulit kerbau biasanya mengambil dari daerah serang banten, namun saat ini juga mengambil dari Sulawesi dan dari wilayah lokal Yogyakarta. Bahan baku kulit masih dalam bentuk lembaran dengan kondisi kering dengan bulu. Dalam proses pembuatan kulit siap pakai awalnya merendam kulit, kemudian menteng di frame kayu, dan pengerokan hingga pengeringan dijemur dengan sinar matahari tanpa bahan kimia. Usaha yang dijalannya mempekerjakan karyawan sebanyak 17 orang. Pekerjaan sebagian dikerjakan di rumah dan ada juga yang dikerjakan di workshop. Harga bahan baku kulit kondisi kering Rp 70.000 80.000/kg untuk kulit perkamen sebagai bahan baku diproduksi oleh masing-masing pengrajin. Sampai saat ini Bapak Suyono dikenal sebagai pengerok kulit terbaik di Gendeng, tidak hanya mengolah kulit tetapi juga memperbaiki kulit yang kurang bagus. Baik menipiskan, mengerok kembali lembaran kulit yang masih dirasa kurang bagus dibuat bahan wayang kulit. Peralatan yang digunakan masih sederhana dan tradisional serta tidak tersentuh bahan kimia sama sekali termasuk garam. Hasil pengolahan kulit Bapak Sunoto sangat bagus dan diakui banyak orang, maka untuk standarisasi kualitas bahan dan ketebalan kulit hasil penelitian akan melibatkan Bapak Suyoto sebagai *quality control* dan konsultan.

Sumber: Laporan Tim Riset, 2025



Gambar 1. Survey UMKM Surojo, Pucung
(Foto: Endah Dwi Kurniawati, S.Sn, 2025)



Gambar 2. Survey UMKM Mulyono, Pucung
(Foto: Endah Dwi Kurniawati, S.Sn, 2025)



Gambar 3. Survey UMKM Sagio, Bangunjiwo
(Foto: Endah Dwi Kurniawati, S.Sn, 2025)

Potensi Kolaborasi Melalui Program Riset Berdikari

Program Riset Berdikari dapat menjembatani kolaborasi antara tim riset kampus dengan UMKM. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan pada penelitian ini membuka ruang diskusi mengenai alat penyamakan yang lebih modern, efisien, dan ramah lingkungan. Hasil studi lapangan UMKM tatah sungging di Kabupaten Bantul memberikan gambaran pro dan kontra yang disampaikan oleh pelaku UMKM tersebut. Dikarenakan belum pahamnya UMKM dengan visi serta misi program berdikari itu merupakan hal yang wajar, dan tentunya semua hal tersebut baik dan

mendorong tim peneliti untuk membuktikan hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM tersebut.

Dari hasil studi lapangan tersebut, tim riset menyimpulkan bahwa kebutuhan UMKM tatah sungging berkisar pada:

1. Kebutuhan bahan baku berupa kulit perkamen yang sesuai standar dengan harga yang lebih murah dengan jumlah yang tidak terbatas, sehingga akan mengefisienkan anggaran kebutuhan bahan dan produksi dapat terselesaikan sesuai target juga lebih banyak yang dihasilkan
2. Alat pengering kulit yang tidak bergantung pada cuaca sehingga pengolahan kulit semakin cepat
3. Alat pengerok kulit yang bisa digunakan untuk produksi massal

Kesimpulan tersebut sejalan dengan rencana Riset Berdikari yang telah dirancang oleh tim dalam penelitian teknologi industri penyamakan kulit perkamen.

Lingkup Penelitian

Lingkup pekerjaan dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Analisis Kebutuhan
 - a. Studi lapangan untuk memahami kebutuhan spesifik UMKM penyamakan kulit perkamen.
 - b. Studi lapangan untuk memperhitungkan jumlah kebutuhan kulit bagi para pengrajin wayang kulit dan souvenir produk non wayang.
 - c. Identifikasi kendala dan keterbatasan teknologi yang saat ini digunakan.
2. Perancangan Konseptual
 - a. Pengembangan konsep desain awal berdasarkan kebutuhan industri.
 - b. Evaluasi berbagai alternatif teknologi dan material yang dapat digunakan.
3. *Detail Engineering Design* (DED)
 - a. Pembuatan gambar teknik dan spesifikasi komponen utama.
 - b. Simulasi dan analisis teknis untuk memastikan keandalan dan efisiensi desain.
4. Perakitan dan Pengujian
 - a. Perakitan Rangka (penggabungan komponen-komponen)
 - b. Pengujian untuk memastikan bahwa mesin memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan
5. Produksi dan Implementasi
 - a. Penyempurnaan desain berdasarkan hasil uji coba.
 - b. Produksi mesin dalam skala kecil untuk implementasi di UMKM mitra.
6. Evaluasi dan Pendampingan
 - a. Monitoring penggunaan mesin oleh UMKM.
 - b. Pelatihan operasional dan pemeliharaan untuk memastikan keberlanjutan teknologi ini.

Dengan tahapan-tahapan ini, diharapkan desain mesin yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan industri penyamakan kulit perkamen di Bantul secara optimal dan aplikatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM tatah sungging di Bantul membutuhkan inovasi teknologi penyamakan kulit untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi. Program Riset Berdikari menjadi platform strategis untuk menghubungkan potensi riset perguruan tinggi dengan kebutuhan UMKM. Inovasi alat penyamakan kulit perkamen sangat memungkinkan untuk dikembangkan berdasarkan hasil studi lapangan. Adapun kebutuhan UMKM tatah sungging di Kabupaten Bantul meliputi: kebutuhan bahan baku berupa kulit perkamen yang sesuai standar dan konsisten dengan harga yang lebih murah; alat pengering kulit yang tidak bergantung pada cuaca; alat pengerok kulit yang bisa digunakan untuk produksi massal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amtai A., Ade Putra O.A., Bangun S., Laxmi, Nanang R., Eko S., Rustandi, Siti R., Darmadi, Richway. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Aruman, N. I. D. N., & Kusumawati, T. (2017). Pengembangan Desain Seni Kerajinan Tatah Sungging Kulit Pucung Imogiri Bantul Yogyakarta. *Corak Jurnal Seni Kriya*, 6(1).
- BPS Kabupaten Bantul. (2023). *Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, di Sektor Industri Kecil Menengah Menurut Sub Sektor Industri di Kabupaten Bantul, 2023*. Diakses dari: <https://bantulkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NDQjMQ==/jumlah-usaha--tenaga-kerja--di-sektor-industri-kecil-menengah-menurut-sub-sektor-industri-di-kabupaten-bantul--2023.html>
- Desa Bangunjiwo (2016). *Potensi Unggulan*. Diakses dari: <https://bangunjiwo-bantul.desa.id/assets/files/dokumen/DATA%20POTENSI%20UNGGULAN%202016.pdf>
- Desa Bangunjiwo. (tt). *Data UMKM Desa Bangunjiwo*. Diakses dari: <https://bangunjiwo-bantul.desa.id/assets/files/dokumen/UMKM%20SEKTOR%20INDUSTRI.pdf>
- Djojowidagdo, S. (1993). Sifat-Sifat Kulit Perkamen Kerbau Selama Penyimpanan 12 Minggu dalam Kelembaban dan Suhu Berbeda. *Buletin Peternakan*, 17(1), 28-33.
- Kalurahan Wukirsari. (2024). *Data UMKM Wayang Kulit di Desa Pucung, Wukirsari*. Diakses dari: <https://wukirsari.bantulkab.go.id/first/artikel/1675>
- Nugraha, V. S. (2013). Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM)/Usaha Rumah Tangga (URT) Kerajinan Kulit di Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 3(1), 121-141.
- Susanto, M. R., Mariah, S., Lukitaningsih, A., & Surono, S. (2025). Branding Community Paguyuban Perajin Wayang Purwa Dusun Gendeng Bangunjiwo Yogyakarta sebagai Penguatan Kawasan Mandiri Budaya. *Jurnal Senirupa Warna*, 13(1), 78-89.